

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2013 berlokasi di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

#### 3.2 Metode Historis

Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan baik untuk memahami kejadian atau suatu kejadian yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang. Dengan kata lain metode historis dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan gejala-gejala yang terjadi pada masa lalu sebagai suatu rangkaian peristiwa yang berdiri sendiri, terbatas dalam kurun waktu tertentu dimasa lalu.
2. Menggambarkan gejala-gejala masa lalu sebagai sebab suatu keadaan atau kejadian pada masa sekarang sebagai akibat. Data masa lalu dipergunakan sebagai informasi untuk memperjelas keadaan atau kejadian masa sekarang sebagai rangkaian yang tidak terputus atau saling berhubungan satu dengan yang lain.

(Widi, 2009).

#### 3.3 Metode Deskriptif

Menurut Whitney dalam Nazir (2003), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat yang kemudian digambarkan secara

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat erat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selanjutnya Nazir (2003), menambahkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif dibedakan menjadi dua, yaitu metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah / *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit / empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2009).

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan berupa kata-kata dan bukan dalam angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan. Sedangkan tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena sosial

melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam (Moleong, 2004).

Denzin dan Lincoln dalam Purboningsih (2011), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong 2004, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan dampak kebijakan pembangunan Sentra Aquabis Perikanan di Kabupaten Kediri.

### **3.4 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh masyarakat pelaku perikanan di sekitar Sentra Aquabis Perikanan Kabupaten Kediri.

#### **3.4.2 Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*, menurut Widi (2009), sampling bola salju adalah proses pemilihan sampel

menggunakan jaringan (*networks*). Untuk memulainya, sejumlah kecil individu dalam grup atau organisasi dipilih oleh peneliti, dan informasi yang diperlukan dikumpulkan oleh peneliti dari individu-individu tersebut. Selanjutnya individu tersebut diminta merekomendasikan orang lainnya dalam grup tersebut dan dipertimbangkan sebagai bagian dari sampel. Informasi dikumpulkan dari mereka, yang untuk selanjutnya mereka juga dimintai rekomendasi orang lain dalam grup tersebut untuk dipertimbangkan menjadi bagian dari sampel. Demikian seterusnya sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi atau titik jenuh telah tercapai, yang artinya informasi yang diinginkan atau diperlukan telah diperoleh. Dengan metode ini, bisa didapatkan peta populasi.

Setelah mendapatkan peta populasi, untuk menentukan siapa saja yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *stratified random sampling*. Menurut Widi (2009), Apabila suatu populasi bersifat heterogen, yang artinya terdapat perbedaan atau variasi terhadap karakteristiknya, maka untuk mengurangi keheterogenan tersebut dapat dilakukan melalui ukuran sampel yang lebih besar dengan melakukan pembagian terhadap populasi tersebut ke dalam beberapa grup atau stratum. Hal inilah yang disebut dengan *stratified random sampling*. Dengan metode ini, responden bisa meliputi pelaku pembenih ikan di sekitar SAP, pembudidaya ikan di sekitar SAP, pelaksana proyek SAP, Dinas Peternakan dan Perikanan, serta masyarakat umum sekitar SAP.

Setelah sampel dibagi menjadi beberapa strata *key informans* dipilih untuk dijadikan informan dengan menggunakan *purposive sampling technique*. Menurut Sugiyono (2008), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi untuk menentukan *key informans* diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh peneliti.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland (1984) dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian (Arikunto, 1998).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

#### a. Data Primer

Menurut Marzuki (1993), yang dimaksud data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya. Data Primer ini diperoleh dengan :

##### 1. Observasi

Menurut Arikunto (2006), observasi atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut. Observasi dilaksanakan terhadap subyek sebagaimana adanya di lapangan, atau yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu

obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melakukan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecap. Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah melihat sekeliling (kondisi fisik dan non fisik) lingkungan pasar dan juga sarana dan prasarana yang ada di Sentra Aquabis Perikanan. Selain itu peneliti juga mengabadikan beberapa gambar yang dapat digunakan sebagai bukti melakukan penelitian.

## 2. Wawancara

Merupakan metode yang memberi pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara kepada Informan dari populasi dan dirancang untuk memperoleh informasi (data) dari Informan (Widayat dan Amirullah, 2002). Tipe wawancara disini adalah *interview* bebas terpimpin, dimana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal – hal yang akan ditanyakan kepada informan. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah pembenih dan pembesar ikan lele di sekitar SAP, pengelola SAP, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kediri, serta masyarakat umum sekitar SAP di Kabupaten Kediri. Isi wawancara tersebut berupa kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitar SAP baik sebelum maupun setelah dibangunnya Sentra Aquabis Perikanan.

## 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kediri serta gambar dan foto yang diambil di sekitar Sentra Aquabis Perikanan.

## b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah (Singarimbun dan Effendi, 1989). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari artikel, penelitian terdahulu, perpustakaan, angket, dan profil Desa Tuglur dan Kecamatan Badas, serta internet. Data sekunder juga meliputi keadaan umum usaha perikanan di sekitar Sentra Aquabis Perikanan.

## 3.6 Analisa Data

Untuk menjawab tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data dengan metode analisa data deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat. Diusahakan untuk memberi suatu uraian yang deskriptif mengenai suatu kolektivitas dengan syarat bahwa representativitas harus terjamin. Tujuan utama dari penelitian deskriptif ialah melukiskan realitas sosial yang kompleks sedemikian rupa sehingga relevansi sosiologis atau antropologis dapat tercapai klasifikasi yang dipakai bertujuan untuk menyederhanakan realitas sosial yang kompleks sehingga dapat "ditangkap" bagi suatu analisa yang lebih lanjut. Secara populer dapat dikatakan bahwa klasifikasi bertujuan untuk mencapai penertiban yang analitis dalam gejala-gejala sosial yang kompleks.

Setelah data dianalisa dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasil-hasilnya harus diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian. Interpretasi atau inferensi ini dilakukan dengan dua cara. Pertama interpretasi secara terbatas karena peneliti hanya melakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitiannya. Ini adalah interpretasi dalam pengertian sempit, tetapi yang paling sering dilakukan. Peneliti secara otomatis membuat interpretasi saat menganalisa data. Disini analisa dan

interpretasi sangat erat hubungannya karena keduanya dilakukan hampir bersamaan (Sugiyono, 2007).

Untuk menjawab berbagai tujuan penelitian, digunakan tabel sederhana untuk mempermudah dan membantu mencapainya. Tabel tersebut meliputi tabel identifikasi dan analisa kondisi sebelum dan sesudah kebijakan SAP secara fisik dan non fisik, Implementasi kebijakan SAP, dan *outcome* kebijakan SAP yang dapat dilihat di lampiran 2.

